

Analysis of the abilities and problems of recognizing hijaiyah letters and their meanings in children aged 3-4 years in PG `Aisyiyah 8 Putat **[Analisis Kemampuan dan Problematika Mengenal Huruf Hijaiyah dan Harakatnya pada Anak Usia 3-4 Tahun di PG `Aisyiyah 8 Putat]**

Ping Darajat Gumilang¹⁾, Luluk Iffatur Rocmah ^{*.2)}

^{1), 2)} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email korespondensi : luluk.iffatur@umsida.ac.id

Abstract. *It is very important to introduce hijaiyah letters to young children because hijaiyah letters are the basis for reading and studying the Qur'an. This research aims to find out the description and condition of the ability to introduce hijaiyah letters located at PG `Aisyiyah 8 Putat. Using descriptive qualitative research methods. The research subjects were the principal, teachers and 12 children aged 3-4 years at PG `Aisyiyah 8 Putat. Data collection techniques through the stages of observation, interviews and documentation. The data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. Researchers as active data collectors and instruments, tools in the form of field notebooks, interview guides and observation guides. Supporting instruments include a voice recorder, digital camera and other documents. The result was that the ability of children in PG `Aisyiyah 8 Putat showed that 9 children were able to recognize the hijaiyah letters in sequence using songs, 2 children were able to complete the song even though they stammered and were assisted by the teacher, 1 child completed the song up to the letter kho`. Regarding the ability to identify letter shapes and their meanings sequentially and randomly, 7 children were able to identify them correctly, 5 children could not differentiate hijaiyah letters with almost the same shape. The problems faced by children come from a lack of self-motivation and the child's relationship with his parents at home as well as the lack of media and methods used at school. Suggestions for further research discuss children's ability to recognize hijaiyah letters and find the right method to introduce hijaiyah letters and their meanings using the Ummi, Tilawati, Tajdid methods and so on.*

Keywords: *Analysis, Problematic Ability, Recognizing Hijaiyah Letters, Early Childhood*

Abstrak. *Huruf hijaiyah begitu penting dikenalkan pada anak usia dini sebab huruf hijaiyah merupakan dasar untuk membaca dan mempelajari kitab Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran dan kondisi kemampuan mengenal huruf hijaiyah yang berlokasi di PG `Aisyiyah 8 Putat. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru dan 12 anak usia 3-4 tahun di PG `Aisyiyah 8 Putat. Teknik pengumpulan data melalui tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti sebagai pengumpul data dan instrumen aktif, alat bantu berupa buku catatan lapangan, pedoman wawancara dan pedoman observasi. Instrumen pendukung berupa perekam suara, kamera digital, dan dokumen lainnya. Hasilnya adalah kemampuan anak di PG `Aisyiyah 8 Putat menunjukkan 9 anak mampu mengenal huruf hijaiyah secara urut menggunakan lagu, 2 anak mampu menyelesaikan lagu meskipun terbata-bata dan dibantu oleh guru, 1 anak menyelesaikan lagu hingga huruf kho`. Pada kemampuan mengidentifikasi bentuk huruf dan harakatnya secara urut dan acak, 7 anak mampu mengidentifikasi dengan benar, 5 anak belum bisa membedakan huruf hijaiyah dengan bentuk yang hampir sama. Problematika yang dihadapi oleh anak berasal dari kurangnya motivasi diri dan hubungan anak dengan orangtua di rumah serta kurangnya media dan metode yang digunakan di sekolah. Saran untuk penelitian selanjutnya membahas lebih lanjut mengenai kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah dan dapat menemukan metode yang tepat digunakan untuk mengenalkan huruf hijaiyah dan harakatnya menggunakan metode Ummi, Tilawati, Tajdid dan sebagainya.*

Kata Kunci : *Analisis, Kemampuan Problematika, Mengenal Huruf Hijaiyah, Anak Usia Dini*

I. PENDAHULUAN

UU sisdiknas no. 14 pasal 1 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan dan edukasi yang diperuntukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilakukan melalui stimulus atau pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar ia memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut[1]. Aspek perkembangan anak yang tumbuh dan berkembang sesuai usianya akan membantu anak untuk berproses lebih baik serta mampu meningkatkan kualitas dirinya di masa selanjutnya. Pertumbuhan otak manusia yang paling cepat terjadi antara usia 0 sampai 7 tahun. rangsangan yang tepat untuk setiap aspek perkembangan, termasuk perkembangan motorik, intelektual, sosial-emosional, dan perkembangan bicara, akan membantu perkembangan otak pada usia dini agar dapat berkembang

secara optimal. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta lingkungan yang sesuai dengan usia anak sangat penting untuk mendukung perkembangan dan kemampuan anak balita[2]. Dengan demikian, stimulus yang diberikan oleh orang terdekat dan pengaruh lingkungan sekitar dapat memengaruhi perkembangan kemampuan anak usia dini.

Periode awal yang paling penting dan mendasar dalam rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia disebut sebagai usia dini. Periode ini ditandai oleh berbagai periode penting yang membentuk fondasi dalam kehidupan anak hingga periode akhir perkembangannya. Periode keemasan atau *the golden ages* merupakan salah satu periode yang menjadi ciri-ciri masa usia dini[3]. Banyak konsep dan informasi baru membantu menjelaskan bahwa masa usia dini merupakan masa saat semua potensi anak berkembang paling cepat. Kemampuan adalah kesanggupan seorang anak untuk melakukan sesuatu dengan baik. Perkembangan yang penting diperhatikan saat masa tersebut adalah perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif ini mencakup: 1) belajar dan kemampuan memecahkan masalah, yakni kemampuan untuk menerapkan strategi yang fleksibel dan diterima sosial untuk memecahkan masalah sehari-hari serta memanfaatkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru; 2) berpikir logis, yang mencakup pemahaman tentang berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, inisiatif, berencana, dan sebab-akibat; dan 3) berpikir simbolik, yakni pemahaman tentang bilangan, huruf, dan membuat representasi dari berbagai objek dan imajinasinya[4]. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir atau belajar yang mencakup mendapatkan informasi baru, memahami lingkungan sekitar, dan menggunakan ingatan untuk menyelesaikan soal-soal sederhana[5]. Dengan demikian, kemampuan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan anak-anak dalam mengembangkan kemampuan berfikir logis dan teliti serta kemampuan dalam menemukan berbagai solusi untuk memecahkan masalah.

Kemampuan ini tentunya akan semakin berkembang seiring dengan bertambahnya usia dan pemberian stimulus yang tepat kepada anak-anak. Anak yang semakin sering berlatih dan diberikan rangsangan sesuai kebutuhannya, akan tumbuh dengan memiliki banyak kemampuan yang lebih baik daripada anak lain yang tidak mendapatkannya. Kemampuan bahasa sangat penting bagi anak karena mereka menggunakannya untuk menyampaikan pikiran, keinginan, harapan, dan permintaan mereka sendiri[6]. Dengan memiliki kemampuan berbahasa, anak dapat dengan mudah mengutarakan apa yang ia pikirkan sehingga orang lain lebih cepat memahami maksud anak tersebut. Sedangkan kemampuan mengenal huruf merupakan tahap perkembangan saat anak mampu mengidentifikasi dan mengenal simbol-simbol dari suatu huruf. Pembelajaran mengenal huruf sejak usia dini adalah penting bagi anak-anak usia dini dan harus diajarkan dengan cara yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Montessori percaya bahwa anak-anak harus diajarkan membaca sejak dini, dan usia terbaik untuk belajar adalah dari usia dua hingga enam tahun. Ini karena pada usia tersebut dianggap sebagai usia yang sensitif untuk belajar mengenal huruf dan membaca. Metode yang sesuai dengan perkembangan anak usia ini juga harus digunakan untuk meningkatkan peluang mengajarkan membaca. Sejalan dengan pendapat Sumadi Suryabrata yang mengatakan bahwa sebetulnya anak umur 3-4 tahun sangat mungkin untuk diajarkan mengenal huruf dan membaca asal menggunakan cara-cara yang sesuai dan tepat serta kriteria dan prakteknya disesuaikan[7].

Sejak usia dini, strategi pengenalan huruf membantu perkembangan bahasa anak karena membantu mereka mempersiapkan diri untuk membaca dengan mudah. Anak-anak yang mengenal huruf dengan baik juga cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik[8]. Hal ini akan mempengaruhi tingkat pemahaman dalam belajarnya di kemudian hari. Mengenal huruf sangat penting bagi anak usia dini dari lingkungan mereka, baik yang sering mereka dengar seperti huruf latin, Arab, dan lainnya. Anak-anak akan belajar memilih dan memilah berbagai jenis huruf jika mereka tahu banyak huruf. Selain itu, pembelajaran huruf harus dilakukan berulang kali untuk melatih kemampuan anak[9]. Di lakukan berulang agar dapat dihafal secara cepat dan mudah diingat karena semakin sering bertemu huruf tersebut maka anak akan mudah mengingatnya. Anak usia dini juga sangat tertarik dengan bunyi ataupun suara, sehingga dalam mengenal suatu huruf, anak harus lebih dulu mendengarkan bunyi huruf tersebut dengan benar dan jelas[10]. Bagi anak usia dini, mengenal huruf dapat menumbuhkan pemikiran dan ide untuk mendukung kemampuan berbicara dan berbahasa yang lebih lancar. baik huruf alfabet, huruf latin maupun huruf hijaiyah. Berdasarkan uraian tersebut, maka manfaat yang diperoleh anak jika anak dapat mengenal huruf dimulai saat usia dini adalah mereka dapat mempersiapkan kemampuannya dalam belajar membaca, menulis, dan memahami informasi dengan baik.

Seperti halnya penelitian terdahulu tentang “Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad pada Anak Kelompok A di TK Bungong Seleupok Banda Aceh” yang dilakukan oleh Nesi Ratna Sari, (1) Di kelompok A TK Bungong Seuleupok, kemampuan mengenal huruf pada anak masih terbilang rendah sebelum guru memberikan stimulasi. Anak-anak masih belum mampu membedakan huruf abjad secara acak, membedakan huruf dengan bentuk yang hampir sama, dan membedakan bunyi dari huruf yang hampir mirip seperti f-p-v. (2) Salah satu upaya guru untuk meningkatkan kemampuan anak-anak kelompok A TK Bungong Seuleupok adalah dengan membuat berbagai media pembelajaran dan bermain permainan yang menarik seperti bermain kartu dan pohon huruf serta menggunakan media puzzle huruf abjad. (3) Masalah yang dihadapi anak-anak kelompok A TK Bungong Seuleupok dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf adalah masih kurangnya beberapa hal termasuk pengelolaan kelas, ketersediaan media, dan sumber pembelajaran yang relevan[11].

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Identifikasi Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo” yang dilakukan oleh Fitri Iqromah, diperoleh kesimpulan bahwa anak-anak mampu memahami huruf hijaiyah dengan baik, yang berarti mereka memenuhi kriteria. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah yang diteliti adalah kemampuan anak dalam menyebutkan lafal atau bunyi huruf. Terdapat beberapa faktor, serta pendekatan guru yang memengaruhi kemampuan anak untuk memahami huruf hijaiyah. Di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo, terdapat 2 faktor yang dapat memengaruhi kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah yaitu faktor lingkungan, mencakup kemampuan sosial dan lingkungan keluarga anak; dan faktor psikologis, yang mencakup minat dan keinginan anak. Di TK se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo, guru menggunakan dua metode untuk mengenalkan huruf hijaiyah: (1) musyafahah, atau adu lidah, dan (2) "ardhul qira'ah, atau setoran bacaan." dikarenakan huruf hijaiyah ini bukanlah huruf alfabet atau penyusun kata pada bahasa Indonesia, anak-anak terkadang mengalami kesulitan membaca buku iqro. Huruf hijaiyah jarang dilihat oleh anak di tempat lain selain buku iqro, seperti poster, bungkus jajanan, dan sebagainya[12].

Usia prasekolah adalah waktu yang tepat untuk mengembangkan kemampuan dan potensi bagi anak karena mereka berada di masa-masa emas, penanaman pertama dan utama yang harus diajarkan pada anak adalah tentang penanaman nilai agama dan moral. Hal ini juga menjadi hal penting yang ditanamkan pada anak-anak di Playgrup `Aisyiyah 8 Putat, sejalan dengan maksud dan tujuan Muhammadiyah yakni menjunjung tinggi agama islam sehingga terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya[13]. Muhammadiyah beranggapan bahwa tujuan tersebut dapat dicapai bersama dengan melaksanakan dakwah yang salah satu bentuknya dapat melalui pendidikan. Maka, dapat disimpulkan bahwa visi dan misi pendidikan Muhammadiyah tentunya akan selalu konsisten dan berpandangan kedepan atau berorientasi pada maksud dan tujuan pendidikan Muhammadiyah itu sendiri. Penanaman nilai agama dan moral pada anak-anak ditekankan pada pengenalan asmaul husna, kebesaran-kebesaran Allah melalui ciptaanNya, pengenalan gerakan dan doa sholat, pengenalan doa sehari-hari dan menghafal hadits serta kemampuan dasar mengenal huruf hijaiyah sebagai modal awal untuk membaca dan memahami Al-Quran. Memperkenalkan huruf kepada anak menjadi sangat penting mengingat hal tersebut akan membantu anak dalam proses membaca, menulis, dan memahami makna tulisan. Huruf dapat diajarkan dan dikenalkan kepada anak dengan cara membiasakan akan memperdengarkan bunyi dan melihat bentuk hurufnya. Pengenalan huruf hijaiyah sangat penting untuk perkembangan anak usia dini mengetahui huruf hijaiyah adalah dasar untuk membaca dan mempelajari kitab Al-Quran sejak dini, karena jika anak terbiasa mengucapkan huruf hijaiyah dengan cara yang salah, maka artinya juga akan berubah.

Huruf hijaiyah diajarkan kepada anak Playgrup `Aisyiyah 8 Putat menggunakan buku iqro`. Buku iqro` merupakan buku pembelajaran yang memudahkan anak dalam belajar membaca huruf hijaiyah yang disusun dalam 6 jilid. Anak-anak akan membaca buku iqro` sekali dalam seminggu pada hari Rabu. Setelah mereka beristirahat, guru akan mengajak mereka masuk kelas kemudian membaca doa setelah makan dan minum, lalu melanjutkannya dengan membaca iqro` satu persatu secara bergantian setiap anak. Mereka terbiasa mengantri dan sabar menunggu gilirannya membaca iqro`, setelah semua anak selesai membaca, mereka akan duduk ke tempat masing-masing dan mempersiapkan diri untuk pulang ke rumah. Alasan peneliti dalam menganalisis kemampuan mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya pada anak PG `Aisyiyah 8 Putat untuk mengetahui tentang bagaimana gambaran dan kondisi

kemampuan mengenal huruf hijaiyah mereka, apa saja permasalahan yang dihadapi anak sehingga kesulitan mengenal huruf hijaiyah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis problematika kemampuan mengenal huruf hijaiyah dan harakat pada anak sehingga orangtua dan guru dapat mengetahui metode dan stimulasi yang tepat untuk diberikan kepada anak dalam mengajarkan pengenalan huruf hijaiyah dan harakatnya. Dengan masalah tersebut, penulis melakukan penelitian berjudul "Analisis Kemampuan dan Problematika Mengenal Huruf Hijaiyah dan Harakatnya pada Anak Usia 3-4 Tahun di PG `Aisyiyah 8 Putat".

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menggunakan kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku individu yang dapat diamati untuk menghasilkan data deskriptif[14]. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran sehingga akan menjabarkan hasil penelitian dalam bentuk narasi[15]. Dengan demikian, peneliti akan mendeskripsikan tentang kemampuan dan problematika mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya pada anak-anak usia 3-4 tahun di PG `Aisyiyah 8 Putat.

Penelitian ini dilakukan di PG `Aisyiyah 8 Putat RT 09 RW 02, Putat Utara, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru dan 12 anak usia 3-4 tahun di PG `Aisyiyah 8 Putat, namun peneliti akan tetap melakukan wawancara kepada orangtua siswa sehingga dapat menjadi tambahan informasi dalam penelitian ini. Peneliti melakukan penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2024. Penelitian membutuhkan instrumen penelitian atau pengumpulan data untuk mendapatkan data yang relevan[16]. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan juga berpartisipasi aktif dalam pengumpulan data di lapangan. Peneliti menggunakan alat pengumpulan data seperti buku catatan lapangan, pedoman wawancara, dan pedoman observasi selama penelitian. Alat pendukung yang digunakan dalam penelitian ini termasuk alat tulis, kamera digital, alat perekam suara, dan dokumen lapangan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik, mengajukan pertanyaan, dan penggunaan yang lebih fleksibel[17]. Peneliti akan melakukan wawancara kepada guru kelas untuk mendapatkan informasi mengenai kemampuan mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya pada anak di Playgrup `Aisyiyah 8 Putat. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Untuk memperdalam penelitian, peneliti juga akan menambahkan beberapa pertanyaan yang tidak termasuk dalam pedoman wawancara. Peneliti menggunakan ponsel untuk merekam informasi dari wawancara dengan informan. Selain itu, peneliti juga mencatat hal-hal penting yang dikatakan informan selama wawancara. Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran keadaan sesungguhnya suatu peristiwa dengan melibatkan pancaindera peneliti sehingga peneliti akan memperoleh informasi yang diperlukan. Informasi tersebut digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Setelah pengumpulan data, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai sumber data. Dokumentasi dapat berupa dokumen, foto, video, buku laporan, atau apa pun yang berhubungan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori oleh Miles dan Huberman, terdapat 3 hal dalam analisis data kualitatif yakni reduksi data, *data display* (penyajian data), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi[18]. Reduksi data yang dilakukan peneliti adalah data yang diperoleh dari lapangan disusun kemudian dirangkum dengan memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada permasalahan penelitian sehingga informasi yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian tidak akan dicantumkan. Kemudian data yang telah diperoleh selanjutnya akan disajikan dalam bentuk uraian yang sistematis dan bersifat naratif. *Data display* bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam memahami masalah yang sedang terjadi. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data terkumpul dan semua data selesai diteliti oleh peneliti. Untuk mencapai kesimpulan, peneliti menggunakan tiga proses ini dalam menganalisis data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian digabungkan untuk menghasilkan data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Mengenalkan huruf kepada anak sejak usia dini merupakan hal yang penting mengingat pada masa itu anak berada pada masa emas sehingga otak anak harus selalu diberikan stimulasi agar dapat berkembang dengan baik. Setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya dengan berbagai variasi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membuat anak cepat bosan saat belajar. Maka dibutuhkan media dan metode yang beragam agar anak senang dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, diperlukan pula minat dan motivasi dalam diri anak dan dukungan dari lingkungan tumbuh kembang anak agar hasil yang didapatkan menjadi maksimal sehingga anak dapat mengoptimalkan kemampuan sesuai usianya. Hasil penelitian yang didapatkan melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan walimurid akan disajikan dalam bentuk narasi sebagai berikut :

1. Gambaran umum

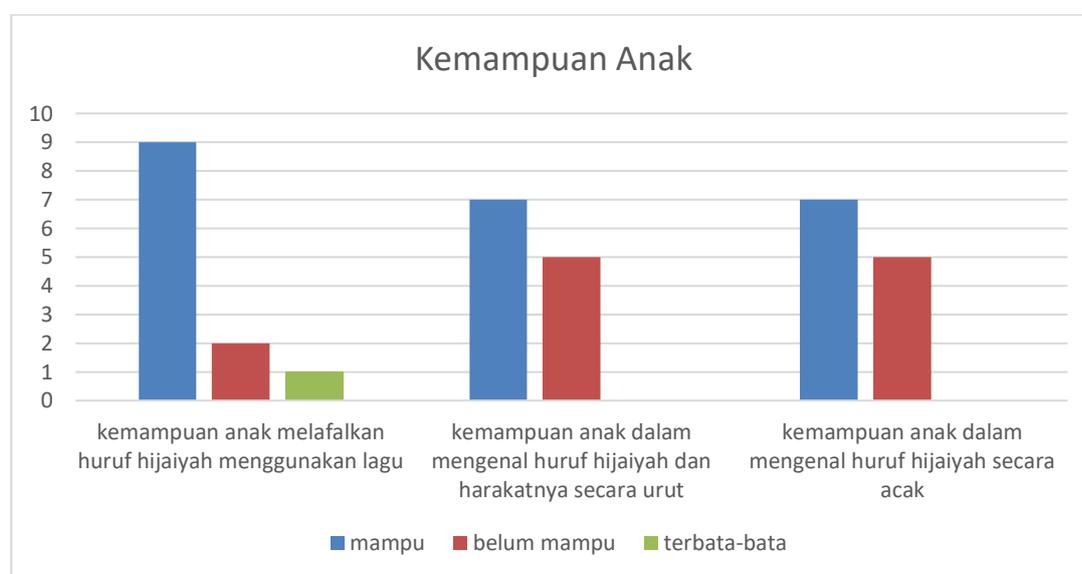
PG 'Aisyiyah 8 Putat terletak di Putat Utara RT 09 RW 02 Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Lokasi PG 'Aisyiyah 8 Putat berada di pemukiman padat penduduk di daerah persawahan, di kawasan pesantren kecamatan Tanggulangin. Jumlah murid di PG 'Aisyiyah 8 Putat sebanyak 12 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. PG 'Aisyiyah 8 Putat menempati lahan di pedesaan dan bangunan permanen yang berdiri diatas tanah seluas 367 m². Teras sekolah dilengkapi ayunan, jungkitan, mainan putar-putaran, tangga majemuk, mandi bola dan seluncuran. Sekolah juga memiliki sedikit lahan di depan sekolah yang dapat digunakan anak-anak untuk melakukan praktek bercocok tanam dalam polibag, bermain air dan permainan yang lain. Lembaga memiliki 2 ruangan yang terdiri dari 1 ruang kepala sekolah dan 1 ruang kelas. Selain itu terdapat 2 ruang kamar mandi dan 6 tempat cuci tangan. Ruang kelas dilengkapi meja pendek, kursi seukuran anak-anak, papan tulis dan kipas angin. Buku bacaan dan mainan anak tersimpan di tempat khusus, sementara itu juga tersedia rak untuk sepatu, tas dan perlengkapan anak.

Setiap pagi, anak-anak diantar sekolah oleh orangtua sekitar pukul 07.00 WIB hingga 08.00. Anak yang sampai di sekolah telah dibiasakan untuk membawa sepatunya dan meletakkan di rak sepatu yang ada di depan kelas, mereka juga akan meletakkan tas di rak yang telah disediakan. Setelah itu anak-anak mencium tangan ibu guru dan mengantri untuk belajar mengenal huruf abjad. Bel masuk akan berbunyi pada pukul 08.00 WIB dan anak-anak akan berbaris di halaman sekolah kemudian melafalkan asmaul husna bersama-sama dan berdoa dilanjutkan dengan mengantri untuk memasuki ruang kelas. Pada hari senin, anak juga dikenalkan pada upacara bendera dan diajak untuk menjadi pemimpin upacara sehingga anak terbiasa untuk tampil percaya diri di depan teman-temannya. Sedangkan pada hari jumat, anak-anak akan diajak untuk melakukan senam sehat ceria atau jalan sehat sebelum masuk kelas. Di dalam kelas, anak akan dipersilahkan untuk minum air terlebih dahulu kemudian memulai pembelajaran dan bermain. Pada hari senin, setelah bel masuk berbunyi menandakan anak-anak masuk kelas, mereka dibiasakan untuk belajar doa dan gerakan sholat 2 rakaat. Anak laki-laki juga diberi kesempatan untuk menjadi imam dalam praktek tersebut. Sementara itu, anak perempuan akan berada di shaf berikutnya dan mengikuti imam.

2. Kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya di PG` Aisyiyah 8 Putat

Pelaksanaan kegiatan mengaji di PG` Aisyiyah 8 Putat dilaksanakan rutin setiap hari rabu setelah anak-anak beristirahat dan bermain. Ketika bel masuk berbunyi, peserta didik akan segera masuk kelas dan mengambil buku mengajinya masing-masing kemudian duduk berbaris untuk mengantri mengaji di depan ibu guru. Setiap anak berbaris dan bergantian untuk mengaji. Kegiatan ini biasanya dimulai pada jam 09.15 WIB dan berlangsung selama 15-20 menit. Setelah selesai mengaji, ibu guru akan melakukan recalling pembelajaran yang telah dilalui anak-anak selama di sekolah, tak lupa memberi pujian, nasehat dan dilanjutkan dengan berdoa bersama kemudian pulang. Kegiatan mengaji ini telah dilakukan dan dibiasakan sejak awal berdirinya PG `Aisyiyah 8 Putat atas kesadaran kepala sekolah tentang pentingnya mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak-anak sejak dini sebagai bekal mereka nanti ketika akan membaca Al-Qur`an. Hal ini juga nantinya akan mempermudah anak dalam menghafal dan memahami isi Al-Qur`an ketika usia mereka bertambah dikemudian hari sebagaimana diketahui bahwa Al-Qur`an merupakan kitab suci dan pedoman hidup bagi umat islam.

Hasil penelitian pada anak usia 3-4 tahun di PG `Aisyiyah 8 Putat melalui observasi adalah anak dikatakan dapat mengidentifikasi huruf hijaiyah dengan baik apabila anak telah memiliki kemampuan dalam melafalkan bunyi huruf hijaiyah dan harakatnya, mengenal bentuk huruf hijaiyah dan harakatnya secara urut, serta kemampuan melafalkan bunyi huruf hijaiyah dan harakatnya secara acak. Ketika observasi dilakukan, peneliti mengamati anak dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan mengajak anak untuk menyebutkan huruf hijaiyah secara urut menggunakan lagu. Hasilnya adalah 9 anak mampu menyanyikan lagu huruf hijaiyah hingga selesai, 2 anak dapat menyelesaikan lagu meskipun terbata-bata dan dibantu oleh guru, 1 anak dapat menyelesaikan lagu hingga huruf kho'. Kemampuan mengidentifikasi bentuk huruf hijaiyah dan harakatnya dilakukan dengan meminta anak membaca huruf hijaiyah beserta harakatnya secara urut. Hasilnya 7 anak mampu membaca dengan benar, 5 anak belum bisa menunjukkan huruf hijaiyah dengan benar. Sedangkan pada proses observasi kemampuan anak melafalkan huruf hijaiyah dan harakatnya secara acak, peneliti mengamati anak dengan memberikan beberapa huruf hijaiyah disertai harakatnya kemudian mengintruksikan anak untuk membacanya. Hasil observasi menunjukkan bahwa 7 anak mampu menyebutkan huruf hijaiyah dan harakatnya secara acak sedangkan 5 anak lainnya belum mampu membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki bentuk hampir sama.



3. Problematika anak dalam mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya di PG `Aisyiyah 8 Putat

Problematika yang dihadapi oleh anak-anak di PG `Aisyiyah 8 Putat adalah masih terdapat beberapa anak yang belum memiliki kemampuan untuk mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya, terutama pada masalah kebingungan yang dihadapi oleh anak ketika anak dihadapkan pada huruf hijaiyah yang memiliki bentuk huruf hampir sama, masih terdapat kebingungan pula pada anak yang belum bisa memahami letak harakat pada huruf yang ditunjukkan oleh guru sehingga mereka belum mampu menyebutkan huruf hijaiyah dan haraktnya dengan tepat. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal berdasarkan data yang diambil saat peneliti melakukan wawancara dengan guru maupun kepala sekolah, seperti rendahnya rasa percaya diri anak karena jarang diapresiasi, suasana hati yang buruk ketika belajar, tidak ada minat belajar karena masih merasa asing dengan huruf hijaiyah disebabkan oleh orangtua yang tidak mau mengikutkan anaknya ke TPQ sehingga anak hanya mengenal huruf hijaiyah di sekolah saja, kurang perhatian dan kedekatan dengan orangtua anak disebabkan karena orang tua bekerja, maupun adanya adik sebagai ancaman bagi anak yang belum siap menjadi seorang kakak dan masih banyak penggunaan label berkonotasi negatif dari lingkungan tempat tinggal anak. Selain itu, penggunaan media dan metode yang kurang beragam di sekolah juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya problematika dalam mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya pada anak usia 3-4 tahun di PG `Aisyiyah 8 Putat.

Hasil penelitian pada faktor psikologis menunjukkan bahwa dalam proses belajar, anak yang tidak memiliki minat atau kemauan dalam dirinya sendiri cenderung melarikan diri ketika melihat teman-temannya mengantri untuk mendapat giliran mengaji, sedangkan anak yang memiliki minat dan kemauan akan dengan antusias dan senang hati ikut duduk mengantri untuk mendapat giliran mengaji. Kehilangan minat belajar dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti masalah di rumah, tangki cinta dan kasih sayang anak yang kosong, atau disebabkan karena tubuhnya yang kurang sehat ketika pelajaran berlangsung. Guru dan kepala sekolah berusaha selalu memberikan motivasi dan afirmasi positif kepada peserta didik. Dengan memberikan motivasi dan afirmasi positif, anak juga akan tumbuh sesuai dengan label yang diberikan oleh guru atau orang terdekatnya. Motivasi yang diberikan oleh guru di PG `Aisyiyah 8 Putat kepada peserta didik antara lain dengan memberikan jempol, memberikan bintang di tangan anak, mengusap kepalanya dan memberi pujian “pintar”, ”anak sholeh/sholihah” atau “anak hebat”. Terkadang, guru juga memberikan hadiah berupa memperbolehkan anak memilih permainan yang ia inginkan setelah anak selesai mengaji. Anak-anak di PG `Aisyiyah 8 Putat sangat senang bermain pasir buatan, sehingga beberapa kali mereka meminta bermain pasir sebagai hadiah jika telah mengerjakan perintah gurunya. Namun, motivasi yang diberikan guru akan sia-sia apabila anak tidak memiliki motivasi dari dirinya sendiri. Pendampingan harus selalu dilakukan kepada anak usia dini, bahkan orangtua juga harus membagi waktu dengan adil apabila telah memiliki anak lebih dari satu.

Berdasarkan hasil wawancara, anak yang memiliki adik di usia masih dini ternyata juga berpengaruh pada kondisi psikologis anak, ketika orangtua tidak dapat membagi waktu dengan baik, maka anak yang belum siap menjadi kakak akan merasa tidak dihiraukan lagi oleh orangtuanya, ia merasa kasih sayangnya menjadi terbagi semenjak ada adiknya. Bahkan lebih buruknya, anak akan membenci adiknya sendiri karena merasa bahwa adiknya telah merebut ayah dan ibunya. Hal ini berpengaruh terhadap motivasi belajarnya sehingga ia cenderung menginginkan dan mencari perhatian dengan berbagai cara agar orang tua atau gurunya memperhatikannya. Kehilangan motivasi dan kepercayaan diri ini nyatanya berpengaruh pada proses belajarnya dan memberikan dampak yang kurang baik sehingga anak menjadi kurang bersemangat di sekolah, sering mencari masalah dan cenderung keras kepala atau menjadi lebih sensitif perasaannya. Hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh data bahwa faktor psikologis berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya.

Pada faktor lingkungan, hasil penelitian didapat dengan melakukan wawancara kepada guru dan walimurid. Hasil wawancara menunjukkan bahwa lingkungan yang paling berpengaruh dalam kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya adalah lingkungan keluarga. Peran keluarga terutama peran kedua orang tua memang dinilai memiliki pengaruh yang besar dalam proses perkembangan anak. Setiap anak adalah peniru yang ulung, maka dari keluarganya anak mencontoh bagaimana cara bersikap, bertutur kata, melakukan sesuatu dan lain-lain. Seorang anak yang hidup di lingkungan keluarga yang baik akan tumbuh menjadi anak yang baik, begitupun sebaliknya. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa anak yang terbiasa mendengarkan murottal atau terbiasa melihat kedua orangtuanya mengaji akan mengikuti langkah baik orangtua, anak akan senang belajar mengaji juga karena mencontoh orangtuanya. Anak di usia 3-4 tahun belum mampu memilah mana perilaku baik dan buruk sehingga apapun yang ia lihat, dengar dan rasakan, hal itulah yang akan ia tiru karena anak merasa hal itu benar untuk dilakukan. Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah di PG `Aisyiyah 8 Putat adalah faktor psikologis dan faktor lingkungan.

4. Upaya yang dilakukan oleh guru dan walimurid

Peran orang tua begitu penting dalam proses perkembangan anak mereka. Orang tua yang selalu memperhatikan dan mengamati perkembangan anak akan memberikan dukungan dalam setiap tahap perkembangan anaknya. Anak yang dekat dengan orangtuanya akan lebih mudah mengekspresikan perasaannya, lebih percaya diri dan berpengaruh pada prestasi anak. Hal ini dibuktikan dengan beberapa anak PG `Aisyiyah 8 Putat yang memiliki kemampuan belajar lebih baik daripada temannya yang kurang memiliki hubungan dekat dengan orangtuanya atas beberapa alasan seperti sibuk bekerja dan lain-lain. Anak yang berada dalam lingkungan keluarga yang baik dan sehat akan berpengaruh kepada tumbuh kembangnya. Hal ini juga dibuktikan saat sekolah mengadakan lomba menghafal asmaul husna dan doa atau surat pendek, anak yang memiliki kedekatan dengan orangtuanya memenangkan lomba tersebut dan menduduki peringkat 1,2 dan 3. Orang tua dapat membantu anak belajar huruf hijaiyah dengan mengulang

pelajaran di rumah dan mengajak anak berbicara tentang apa yang mereka lakukan di sekolah. Selain itu, orangtua dapat mengikutsertakan anak-anak mereka ke program Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) di masjid sekitar rumah mereka. Anak-anak yang diikutsertakan dalam program TPQ di masjid tempat mereka tinggal akan lebih cepat mengenal huruf hijaiyah karena mereka mengulangi apa yang telah mereka pelajari di sekolah. Berbeda dengan anak-anak yang hanya belajar huruf hijaiyah di sekolah saja, mereka akan lebih lambat mengenal huruf hijaiyah.

Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan hanya 7 anak yang dapat mengidentifikasi huruf hijaiyah dan harakatnya dengan baik, sedangkan anak lainnya masih kesulitan membedakan huruf-huruf yang hampir sama serta masih ragu untuk menyebutkan huruf jika ada harakatnya. Melihat hal itu, guru di PG `Aisyiyah 8 Putat menyadari bahwa anak harus diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya dengan berbagai macam bentuk kegiatan pembelajaran yang menyenangkan agar anak tidak mudah bosan ketika belajar di kelas. Pembelajaran pengenalan huruf tanpa media yang menarik akan membuat anak tidak cukup termotivasi untuk belajar lebih lama, sehingga diperlukan media yang tepat dalam proses pengenalan huruf hijaiyah di kelas. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru dalam proses pengenalan huruf hijaiyah dan harakatnya pada anak di PG `Aisyiyah 8 Putat, diantaranya adalah guru menyisipkan pengenalan huruf hijaiyah dan harakatnya di luar jadwal mengaji rutin sehingga anak terbiasa membaca huruf hijaiyah disertai harakatnya di papan tulis, menyediakan media berupa balok huruf hijaiyah, papan magnet dan tempelan magnet berbentuk huruf hijaiyah dengan berbagai macam warna, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menulis huruf hijaiyah di papan sehingga anak tidak asing dengan huruf hijaiyah dan melatih kepercayaan diri anak di depan kelas.

Berdasarkan kemampuan anak-anak di kelas, masih cukup banyak anak yang bingung membaca huruf dengan harakatnya sehingga guru di PG `Aisyiyah 8 Putat mengajarkan anak-anak untuk mengenal arah melalui lagu yang dinyanyikan setiap hari. Lagu yang diajarkan juga disertai variasi gerakan tepuk tangan sehingga anak-anak mengikuti gerakan dengan riang gembira. Lagu tersebut berisi pengenalan arah yakni atas dan bawah, tengah, kanan dan kiri, depan dan belakang, dan lain-lain. Hal ini diharapkan dapat membantu anak-anak untuk membaca huruf hijaiyah dan harakatnya sehingga anak-anak tidak salah lagi ketika membaca huruf dengan harakat fathah yang ada di atas huruf, kasrah yang ada di bawah huruf dan dhommah yang ada di atas huruf dengan bentuk melengkung. Selain itu, guru jadi lebih mudah mengenalkan huruf kepada anak yang kebingungan dalam membedakan huruf seperti Jim (ج) Kha (خ) dan Kha (ك) karena letak titiknya yang berbeda. Guru juga membiasakan mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu huruf hijaiyah sebelum memulai pembelajaran. Upaya-upaya tersebut dilakukan oleh guru kelas dengan harapan besar agar peserta didik di PG `Aisyiyah 8 Putat dapat mengenal dan mengidentifikasi huruf hijaiyah dan harakatnya dengan benar. Namun, upaya-upaya tersebut harusnya juga diimbangi dengan evaluasi yang dilakukan secara rutin agar hasilnya menjadi maksimal.

B. Pembahasan

Terdapat beberapa faktor pendorong yang memengaruhi kemampuan anak untuk mengenal huruf hijaiyah adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri anak[19]. Faktor internal yakni faktor jasmaniah atau fisiologis dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal yakni faktor lingkungan. Dalam penelitian ini, problematika yang dihadapi oleh anak di PG `Aisyiyah 8 Putat meliputi faktor psikologis dan faktor lingkungan tempat tinggal anak. Hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi anak di PG `Aisyiyah 8 Putat dalam mengenal huruf hijaiyah menunjukkan bahwa pada faktor fisiologis, yaitu kesehatan fisik, menunjukkan bahwa anak-anak di PG `Aisyiyah 8 Putat memiliki tubuh yang lengkap dan sehat tanpa cacat, khususnya pada rongga mulut, telinga, dan mata. Peserta didik juga dapat menggerakkan lidah dengan baik tanpa ada kendala. Sedangkan data hasil penelitian diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan walimurid. Adapula berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan informasi bahwa anak di PG `Aisyiyah 8 Putat secara fisik memang tidak memiliki kekurangan terutama di bagian mata, telinga dan rongga mulut maupun lidah, informasi lainnya yakni jenis kelamin anak tidak memiliki pengaruh dalam kemampuan mengenal huruf. Hal ini dikarenakan kemampuan anak lebih dipengaruhi oleh seberapa seringnya anak dalam belajar mengenal huruf hijaiyah daripada jenis kelamin.

Berdasarkan hasil penelitian, anak yang belum mampu mengidentifikasi huruf hijaiyah secara urut, acak, dan menggunakan lagu di PG `Aisyiyah 8 Putat merupakan anak yang kurang memiliki motivasi diri dan kehilangan minat belajar. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan lingkungan anak yang tidak memiliki kedekatan dengan orangtuanya di rumah, kurangnya perhatian dan kasih sayang karena kesibukan orangtua dalam bekerja maupun perhatian orangtua yang harus terbagi karena memiliki anak lagi. Hal ini membuktikan peran orang tua sangat penting, tidaklah berlebihan untuk mengatakan bahwa keberhasilan pendidikan formal di sekolah sangat bergantung pada peran orang tua sebagai guru pertama yang mengajarkan pendidikan informal kepada keluarga mereka[20]. Orang tua yang memiliki visi dan misi yang searah selama proses perkembangan dan pertumbuhan akan menjadikan anaknya tumbuh dan berkembang secara positif. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki tujuan yang searah untuk menjadikan anaknya tumbuh dan berkembang secara optimal. Orang tua tidak hanya harus memberikan dan mencukupi anak secara materi, tetapi juga harus berpartisipasi secara aktif dalam pertumbuhan dan perkembangan anak[21].

Peran guru menjadi sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar pada anak di sekolah dengan cara memberikan motivasi dan afirmasi positif, anak juga akan tumbuh sesuai dengan label yang diberikan oleh guru atau orang terdekatnya. Hal ini dikarenakan ketika pendidik mengucapkan kata negatif kepada anak, maka anak cenderung mempertahankan kebiasaan tersebut sesuai dengan kata yang didapatkan dari gurunya[22]. Menurut teori *labelling* yang pernah dikemukakan oleh peneliti bernama Edwin M. Lemert, label atau cap yang diberikan kepada anak akan membekas dalam ingatan mereka, terutama apabila label tersebut berkonotasi negatif dan memberi predikat buruk kepada anak. Akibatnya, anak akan tumbuh dengan label tersebut sebagai identitasnya sendiri. Banyak ahli yang setuju dengan buku *Raising A Happy Child* bahwa bagaimana seseorang melihat dan merasakan dirinya sendiri akan menentukan bagaimana mereka beradaptasi sepanjang hidup mereka[23]. Anak yang memandang dirinya baik akan memiliki kemampuan yang baik pula serta memiliki kepercayaan diri yang baik. Sementara anak-anak yang merasa dirinya tidak berharga atas label yang diberikan oleh orang lain akan tumbuh dengan kepercayaan diri yang rendah, kurangnya dorongan dan keinginan untuk melakukan sesuatu, dan kurang berani mengambil resiko.

Bagi sebagian orang termasuk anak-anak, pengalaman mendapatkan label tertentu, terutama label yang negatif akan memicu pikiran bahwa ia ditolak dan berujung pada pembenaran atas perilaku buruk yang dilabelkan kepadanya. Hal ini membuktikan bahwa pemberian motivasi, dukungan, dan apresiasi kepada anak nyatanya sangat dibutuhkan sehingga penting bagi orangtua dan guru untuk memberikan afirmasi positif atas tindakan anak. Ketika anak telah memiliki minat dan dorongan untuk belajar, maka anak akan mudah menerima pembelajaran yang diberikan guru di sekolah sehingga ia mampu mengoptimalkan kemampuannya sesuai usia anak. Berdasarkan indikator yang ada dalam Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), dalam aspek perkembangan bahasa anak di usia 3-4 tahun, anak sudah memiliki kemampuan untuk mengenal bentuk huruf dan menyebutkan bunyi huruf[24]. Anak telah cukup umur untuk diberikan pengenalan terhadap huruf-huruf. Untuk anak usia dini, pengenalan huruf berarti memahami huruf melalui pemahaman lambang atau simbol yang membedakan huruf[25]. Sementara itu, untuk menjadi pembaca yang mandiri dan lancar, anak-anak harus mengetahui atau mengenal dan memahami huruf dengan benar. Anak-anak yang memiliki kemampuan mengenal huruf dalam belajar membaca memiliki kesulitan lebih sedikit daripada anak-anak yang tidak mengenal huruf. Mengetahui huruf menjadi dasar ketika anak-anak melangkah ke tahap berikutnya yakni membaca, menulis dan memahami, maka huruf harus diajarkan dengan baik di sekolah dan diulang atau diajarkan lagi di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi dari penelitian ini adalah hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi para pendidik dan orangtua untuk lebih memperhatikan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya di PG `Aisyiyah 8 Putat. Pendidik dan orangtua juga hendaknya mampu meningkatkan kemampuan anak dengan cara memberikan motivasi agar anak memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan minat belajar yang juga baik sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan yang mereka miliki sesuai dengan usianya. Pemberian apresiasi, motivasi dan afirmasi positif kepada anak sangat dibutuhkan, sesekali pemberian reward juga perlu dilakukan. Hati yang senang akan membuat anak mudah menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru saat berada di kelas. Selain itu, sekolah juga hendaknya memberikan fasilitas edukasi kepada orangtua agar pembelajaran di rumah dan di sekolah dapat sejalan.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang "Analisis Kemampuan dan Problematika Mengenal Huruf Hijaiyah dan Harakatnya pada Anak Usia 3-4 Tahun di PG `Aisyiyah 8 Putat" diperoleh kesimpulan bahwa anak di PG`Aisyiyah 8 Putat memiliki kemampuan dalam melafalkan huruf hijaiyah menggunakan lagu, mengidentifikasi dan mengenal bentuk huruf hijaiyah dan harakatnya secara urut dan acak. Sementara itu problematika yang dihadapi oleh beberapa anak di PG `Aisyiyah 8 Putat antara lain anak tidak diikuti TPQ sementara pengenalan huruf hijaiyah hanya didapatkan di sekolah saja, tanpa adanya pengulangan di rumah. Adapula anak yang kehilangan minat belajar disebabkan karena kurangnya perhatian orangtua, lahirnya seorang adik menjadi ancaman baginya karena merasa perhatian ayah dan ibunya berpindah ke adiknya, kurangnya motivasi dalam diri karena tidak memiliki hubungan dan kedekatan yang baik dengan orangtua di rumah, kurangnya metode dan media yang digunakan oleh guru di sekolah. Saran untuk penelitian selanjutnya membahas lebih lanjut mengenai kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah dan dapat menemukan metode yang tepat digunakan untuk mengenalkan huruf hijaiyah dan harakatnya menggunakan metode Ummi, Tilawati, Tajdid dan sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil `alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan berkah Nya yang telah diberikan kepada saya. Saya juga mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Ibu Luluk Iffatur Rocmah dan Ibu Septi Budi Sartika atas bimbingan, arahan dan dukungan yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada keluarga saya terutama Umi saya, Nur Gumilang, yang selalu memberikan dukungan moral dan doa dalam setiap langkah saya. Terima kasih pula ingin saya sampaikan kepada teman-teman seangkatan saya yang telah mendukung dan menemani saya, terutama Vionita, dan kepada teman-teman Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sidoarjo yang juga selalu memberikan semangat untuk tidak mudah menyerah. Semoga kebaikan yang telah diberikan akan dibalas dengan kebaikan lainnya oleh Allah SWT. Aamiin.

REFERENSI

- [1] Hakim, Lukman. "Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2.1 (2016).
- [2] Atabik, Ahmad. "Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 3.2 (2015): 264-280.
- [3] Mahmud, Amir Mahmud Amir. "Metode acak kartu untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah di PAUD Widya Bunda Karangsono Sukorejo Pasuruan." *Mafhum* 1.2 (2016): 165-184.
- [4] Nur, Lutfi, Anne Hafina, and Nandang Rusmana. "Kemampuan kognitif anak usia dini dalam pembelajaran akuatik." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10.1 (2020): 42-50.
- [5] Pahrul, Yolanda, and Rizki Amalia. "Metode bermain dalam lingkaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.2 (2021): 1464-1471.
- [6] Yanuarsari, Revita, Evi Octrianty, and Syifa Novianawati Al Afgani. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Menggunakan Media Papan Flanel." *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo* (2020): 55-60.
- [7] Veryawan, V. (2020). Media kartu huruf dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. *lentera*, 2(2), 151-164.
- [8] Yeni, Afrita, and Sri Hartati. "Studi Literatur: Stimulasi kemampuan anak mengenal huruf melalui permainan menguraikan kata di taman kanak-kanak Alwidjar Padang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4.1 (2020): 608-616.
- [9] Mahzuna, Elvyana La'alil. "Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Melalui Media Bungkus Snack pada Anak Kelompok Bermain Pelita Hati." *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 3.1 (2023).
- [10] AL, Sekolah Tinggi Agama Islam Yapata. "Proposal Penelitian Tindakan Kelas Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Penggunaan Media Celemek Huruf Usia 5-6 Tahun DI RA Asy-syafiiyyah Sayang Kec Jatinangor."

- [11] Sari, Nesi Ratna, Fitriah Hayati, and Harfiandi Harfiandi. "Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok A Di TK Bungong Seleupok Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 2.1 (2021).
- [12] Iqromah, Fitri. "Identifikasi Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Hijaiyah di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo." *Pendidikan Guru PAUD S-1* 7.1 (2018): 11-24.
- [13] Rusydi, Rajiah. "Peran Muhammadiyah (Konsep pendidikan, usaha-usaha di bidang pendidikan, dan tokoh)." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.2 (2016): 139-148.
- [14] Zellatifanny, Cut Medika, and Bambang Mudjiyanto. "Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi." *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi* 1.2 (2018): 83-90.
- [15] Arikunto, Suharsimi. "Metodologi penelitian suatu pendekatan proposal." *Jakarta: PT. Rineka Cipta* 16 (2002): 337.
- [16] Nasution, Hamni Fadlilah. "Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 4.1 (2016): 59-75.
- [17] Sandroto, Christine W. "Wawancara sebagai salah satu alat seleksi." *Bina Ekonomi* 3.2 (1999).
- [18] Saleh, Sirajuddin. "Analisis Data Kualitatif." *Pustaka Ramadhan* (2017).
- [19] Rambe, N. M. Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *digilib.unimed* (2019)
- [20] Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di masa pandemi covid-19 perspektif pendidikan islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191-207.
- [21] Ulfa, M. (2020). Peran Keluarga dalam konsep psikologi perkembangan anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 20-28.
- [22] Ahmad, M. R. S., Syukur, M., Nisa, K., Mu'min, M. P. S., & Kadir, N. F. (2023). Dampak Pelabelan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3, 313-18.
- [23] Ahmadi, D., & Nuraini, A. (2005). Teori penjurukan. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 6(2), 297-306.
- [24] Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis komparasi tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) berdasarkan permendikbud no. 137 tahun 2014 dengan permendikbudristek no. 5 tahun 2022. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 29-40.
- [25] Astutik, J. N. W. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Pohon Pintar (Kelompok Bermain Al-Azhar Beran Ngawi Tahun Ajaran 2018/2019). *Journal of Modern Early Childhood Education*, 1(01), 36-47.